

Gambaran Kepuasan Perawat Tentang Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Swasta Bandung

Mirary Syellawati¹, Maria Emilia Putri Parera², Lidwina Triastuti Listianingsih³

Universitas Santo Borromeus

e-mail: syellawatimirary@gmail.com¹, rilly1818@gmail.com², lidwina.nugroho@gmail.com³

ABSTRAK

Kepuasan perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan dapat memberi bukti yang berharga tentang kondisi pasien dan pengobatannya. Salah satu faktor yang memengaruhi perawat dalam melakukan pelayanan kesehatan kepada klien adalah kepuasan kerja. Seseorang yang merasa puas terhadap pekerjaannya akan memiliki perasaan positif tentang pekerjaannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Indikator MSQ yang dipakai dalam penelitian ini antara lain: *Ability utilization* (kecakapan), *Activity* (bentuk aktifitas), *Advancement* (kemajuan dan pengembangan), *Compensation* (kompensasi), *Co-workers* (rekan kerja), *Responsibility* (tanggung jawab), *Social service* (perasaan sosial), dan *Supervision-technical* (bimbingan serta bantuan). Hasil penelitian didapat 54,7% responden menyatakan sangat setuju bahwa dokumentasi mampu melindungi perawat dari hukum, 78,1% responden menyatakan setuju dokumentasi mampu meningkatkan percaya diri perawat, 52,7% responden menyatakan tidak setuju dengan imbalan yang diperoleh tidak sesuai dengan apa yang dituliskan dalam pendokumentasian keperawatan, 44,8% responden tidak setuju jika proses dokumentasi memerlukan sedikit waktu. Pada variabel total kepuasan perawat sejumlah 141 (70,1%) responden puas dan 60 responden (29,9%) tidak puas. Peneliti menyarankan untuk mempertahankan standar dokumentasi keperawatan yang sudah ada dan mengevaluasi setiap setahun sekali untuk peningkatan standar dokumentasi asuhan keperawatan.

Kata Kunci

Dokumentasi Asuhan Keperawatan, Kepuasan Perawat

ABSTRACT

Nurse satisfaction in nursing care documentation can provide valuable evidence about the patient's condition and treatment. One of the factors that influences nurses in providing health services to clients is job satisfaction. Someone who is satisfied with their job will have positive feelings about their job. The method used in this study is a quantitative method with a quantitative descriptive research design. The MSQ indicators used in this study include: Ability utilization (skills), Activity (form of activity), Advancement (progress and development), Compensation (compensation), Co-workers (co-workers), Responsibility (responsibility), Social service (social feelings), and Supervision-technical (guidance and assistance). The results of the study showed that 54.7% of respondents strongly agreed that documentation could protect nurses from the law, 78.1% of respondents agreed that documentation could increase nurses' self-confidence, 52.7% of respondents disagreed that the rewards obtained were not in accordance with what was written in the nursing documentation, 44.8% of respondents disagreed if the documentation process took a little time. In the total nurse satisfaction variable, 141 (70.1%) respondents were satisfied and 60 respondents (29.9%) were dissatisfied. The researcher suggests maintaining existing nursing documentation standards and evaluating them once a year to improve nursing care documentation standards

Keywords

Nursing Care Documentation, Nurse Satisfaction

Pendahuluan

Keperawatan adalah model pelayanan profesional dalam memenuhi kebutuhan dasar yang diberikan kepada individu baik sehat maupun sakit yang mengalami gangguan fisik, psikis, sosial agar dapat mencapai derajat kesehatan yang optimal. Pelayanan yang diberikan oleh perawat harus dapat mengatasi masalah fisik, psikis dan sosial-spiritual pada klien dengan fokus utama merubah perilaku klien (pengetahuan, sikap dan keterampilan) dalam mengatasi masalah kesehatan sehingga klien dapat mandiri (Nursalam, 2015).

Proses keperawatan merupakan suatu metode yang sistematis dan terorganisir untuk memberikan asuhan keperawatan kepada klien yang kemudian di dokumentasikan mulai dari pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi dan evaluasi (Setiadi, 2012). Pendokumentasian merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab perawat. Menurut Amalia (2018) dalam penelitiannya menyampaikan bahwa dokumentasi keperawatan merupakan komponen yang integral dari asuhan keperawatan yang berkualitas.

Dokumentasi keperawatan merupakan alat komunikasi penting antara perawat dan tenaga profesional layanan kesehatan lainnya. Bukti dokumentasi memungkinkan perawat manajer dapat menilai apakah perawatan yang diberikan oleh perawat secara perorangan bersifat profesional, aman dan kompeten. Berkaitan dengan perlindungan hukum, dokumentasi asuhan keperawatan dapat memberi bukti yang berharga tentang kondisi pasien dan pengobatannya dan dapat bersifat kritis dalam menentukan standar perawatan apakah telah dipenuhi atau tidak. (Sri Sugiyati (2015).

Salah satu faktor yang memengaruhi perawat dalam melakukan pelayanan kesehatan kepada klien adalah kepuasan kerja. Kepuasan kerja adalah perasaan positif seseorang tentang pekerjaannya yang merupakan hasil dari sebuah evaluasi karakteristiknya. Seseorang yang merasa puas terhadap pekerjaannya akan memiliki perasaan positif tentang pekerjaan tersebut, namun seseorang yang merasa tidak puas terhadap pekerjaannya akan memiliki perasaan negatif tentang pekerjaan tersebut (Robbin, 2007). Nursalam (2015) menyampaikan bahwa kepuasan perawat merupakan suatu bentuk kecepatan, kemudahan dan kenyamanan kepada perawat dalam memberikan jasa pengobatan, kemudahan dalam memenuhi kebutuhan pasien dan kenyamanan yang diberikan dengan memperhatikan kebersihan dan kelengkapan peralatan rumah sakit (RS). Seseorang dengan tingkat kepuasan kerja yang tinggi menunjukkan sikap yang positif terhadap pekerjaannya, sedangkan seseorang yang tidak puas dengan pekerjaannya menunjukkan sikap yang negatif terhadap pekerjaannya (Sirait, Elprida., Pertiwiwati, 2016). Kesehatan, keselamatan pasien, peningkatan akses ke layanan perawatan kesehatan,

dan yang lebih penting, kebutuhan untuk mengurangi biaya pengeluaran medis (Florence FO, 2016).

Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan cara melakukan wawancara kepada 11 perawat tentang kualitas dokumentasi asuhan keperawatan. Berdasarkan dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti tentang pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan di Rumah Sakit Swasta Bandung didapatkan hasil bahwa pendokumentasian asuhan keperawatan belum optimal. Pada bagian pengkajian perawat belum melakukan pengkajian secara rinci. Pada tahap intervensi perawat lebih banyak menulis rencana sesuai instruksi dokter dan kurang memenuhi standar intervensi sesuai SIKI. Tahap implementasi adanya catatan perkembangan yang sudah ditulis sebelum waktunya dan duplikasi catatan perkembangan tiap *shift*. Perawat kurang mendokumentasikan hal-hal apa saja yang dilakukan sehingga terjadi kesenjangan antara dokumentasi dan implementasi yang telah dilaksanakan. Pada tahap evaluasi di bagian pengkajian banyak perawat yang tidak menganalisis mengapa masalah yang muncul tetap ada sehingga pada tahap perencanaan perawat tidak memodifikasi intervensi yang ada. Pengisian dokumentasi asuhan keperawatan yang tidak optimal disebabkan oleh perawat melakukan tindakan yang bukan tindakan keperawatan dan kurang memahami dalam proses pendokumentasian sehingga asuhan keperawatan tidak didokumentasikan secara rinci.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengidentifikasi gambaran kepuasan perawat tentang pendokumentasian asuhan keperawatan di Rumah Sakit Swasta Bandung. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepuasan perawat tentang pendokumentasian asuhan keperawatan dengan populasi dalam penelitian ini adalah perawat di ruang rawat inap RS Swasta Bandung yang telah memenuhi kriteria inklusi dan bersedia menjadi responden yang terdiri dari 201 responden. Pengumpulan data dimulai pada tanggal 14 Februari 2023 sampai dengan tanggal 16 Februari 2023 di 14 unit ruang rawat inap RS Swasta Bandung.

Hasil

Tabel 1. Data Demografik Responden (n=201)

Karakteristik	n	(%)
Usia		
20-30 tahun	78	38.8
31- 40 tahun	68	33.8
41-50 tahun	48	23.9
51-56 tahun	7	3.5
Jenis Kelamin		
Laki-laki	30	14.9
Perempuan	171	85.1
Pendidikan		
D3 Keperawatan	99	49.3
S1 Keperawatan	102	50.7

Tabel 1 menunjukkan bahwa kurang dari setengah (38.8%) atau sebanyak 78 responden berusia 20-30 tahun, sebagian besar (85,1%) atau sebanyak 171 responden berjenis kelamin perempuan, dan lebih dari setengah (50.7%) atau sebanyak 102 responden berlatar belakang pendidikan S1 Keperawatan

Tabel 2. Distribusi Tingkat Kepuasan Responden (n=201)

Variabel	n	Persentase (%)
Tidak Puas	60	29,9
Puas	141	70,1
Total	201	

Pada tabel 2, data distribusi pada variabel kepuasan perawat menunjukkan sebagian besar (70,1%) atau sejumlah 141 responden kepuasan pada kategori puas, sejumlah 60 responden (29,9%) pada kategori tidak puas.

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian adalah tingkat kepuasan perawat menunjukkan sebagian besar (70,1%) atau sejumlah 141 responden pada kategori puas, sejumlah 60 responden (29,9%) pada kategori tidak puas. Berdasarkan karakteristik responden lebih dari setengah responden memiliki pendidikan sarjana keperawatan, dan sebagian besar responden usia antara 20-30 tahun. Berdasarkan gambaran lahan penelitian bahwa dokumentasi keperawatan dilakukan oleh perawat dan dilakukan pengecekan setiap shift oleh perawat primer.

Berdasarkan indikator MSQ yang dipakai dalam penelitian ini didapatkan bahwa 54,7% responden menyatakan sangat setuju bahwa dokumentasi mampu melindungi perawat dari

hukum, hal ini termasuk dalam indikator kecakapan (*ability utilization*). Dokumentasi keperawatan yang dilakukan secara menyeluruh dalam rekam medis dapat memberikan bukti hukum dan dapat menjadi bukti dari tuntutan hukum (Berman, Snyder dan Frandsen, 2016). Sebanyak 78,1% responden juga menyatakan setuju dokumentasi mampu meningkatkan percaya diri perawat, ini termasuk dalam indikator kepuasan bimbingan dan bantuan (*supervision technical*). Kepercayaan diri dan keterampilan klinik adalah faktor yang sangat mempengaruhi profesionalisme perawat baru. Kepercayaan diri adalah sikap mental yang dimiliki oleh seorang individu untuk menilai sesuatu sehingga seseorang secara mandiri dapat melakukan tindakan berdasarkan kemampuan yang dimiliki (See, Morrison, Rothman, & Soll, 2011). Pentingnya kepercayaan diri yang dimiliki seorang perawat adalah karena dengan kepercayaan diri seorang perawat dapat dan mampu atau memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan ataupun situasi yang telah dihadapinya. Dengan kepercayaan diri juga perawat mempunyai dasar keyakinan atas kemampuan yang dimilikinya dalam berbagai situasi dan mampu mendorong dirinya sendiri untuk mengarahkan kemampuan nya mencapai tujuan (White, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan 52,7% responden menyatakan tidak setuju dengan imbalan yang diperoleh tidak sesuai dengan apa yang dituliskan dalam pendokumentasian keperawatan, ini termasuk adalah indikator kepuasan kompensasi (*compensation*). Hal ini tidak sesuai dengan hasil dari penelitian R Ferawaty, H Tamsah (2017) bahwa dalam hal insentif 42 responden yang memiliki insentif yang cukup sehingga dengan dasar kinerja atau hasil kerja yang baik dalam melakukan tugas dan kewajibannya tersebut mampu memberikan insentif yang cukup bagi perawat sehingga mendapat penghargaan dalam bentuk tambahan pendapatan. Sebanyak 44,8% responden tidak setuju jika proses dokumentasi memerlukan sedikit waktu, ini termasuk dalam indikator kepuasan kecakapan (*ability utilization*). Hal ini sesuai dengan hasil studi pendahuluan bahwa 7 dari 11 perawat merasa tidak puas dengan pendokumentasian asuhan keperawatan karena tingginya beban kerja, kondisi perburukan pasien dan kesibukan di tempat kerja mampu memengaruhi pendokumentasian asuhan keperawatan

Simpulan

Peneliti menyimpulkan dari hasil penelitian

dan pembahasan tentang gambaran kepuasan perawat tentang pendokumentasian asuhan keperawatan di RS Swasta Bandung :

1. Karakteristik responden menunjukkan data bahwa bahwa sebagian responden berjenis kelamin perempuan, lebih dari setengah responden memiliki latar belakang pendidikan S1 Keperawatan/Ners, rata-rata responden berada pada usia 20 – 30 tahun.
2. Gambaran 186 perawat merasa puas dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di Rumah Sakit Swasta Bandung.

Saran

Dari hasil penelitian didapatkan hasil kepuasan perawat masuk kategori puas, maka peneliti dapat memberikan saran untuk mempertahankan standar dokumentasi keperawatan yang sudah ada dan mengevaluasi setiap setahun sekali untuk peningkatan standar dokumentasi asuhan keperawatan

Daftar Pustaka

1. A., Riyani, E., Tutik Sri Hariyati, R., Ilmu Keperawatan, M., & Ilmu Keperawatan, F. (n.d.). Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Literature Review: Kepuasan Perawat Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Menggunakan Sistem Informasi Di Rumah Sakit INFORMASIABSTRACT. In *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* (Vol. 7, Issue 2).
2. Amalia, Malini. H., Yulia. S. (2018). Kepuasan Perawat Terhadap Kualitas Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Berbasis Komputer. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Volume 21, No. 3, November 2018. Retrived: <https://media.neliti.com/media/publications/272591-none-0ec20794.pdf>
3. Agarta, A. & Febriani, N. (2018). Kepuasan perawat mendokumentasikan asuhan keperawatan dengan metode elektronik health record di rumah sakit. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 9 (02), 594-600.
4. Argapati, A. K., Noor, H. N. B., & Sidin, H. A. I. (2014). *Gambaran Kepuasan Kerja Perawat Rawat Inap Rumah Sakit Stella Maris Makassar. Manajemen Rumah Sakit*, 1–12. Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
5. Aris Winata, I. M. N., & Hariyati, R. T. S. (2021). Nurse satisfaction level using electronic nursing documentation. *Enfermeria Clinica*, 31, S109–S112. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2020.12.002>
6. Cahyani, Dwi. (2016). Pengaruh Kepuasan Kerja dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Perawat Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit 2. Retrived. http://eprints.uny.ac.id/46191/1/DwiCahyani_12808141006.pdf
7. Dinarti dan Yuli. (2017). *Bahan Ajar Keperawatan: Dokumentasi Keperawatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
8. Damanik, Rani. (2019). *Kepuasan Perawat Terhadap Pelatihan Sistem Informasi Dalam Proses Dokumentasi Asuhan Keperawatan Di RSU Imelda Pekerja Indonesia. Indonesian Trust Health Journal, Volume 1, No.2, April 2019*. Retrived: <https://doi.org/10.37104/ithj.v1i2.18>
9. Darmawan, Deni. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
10. Dwi Cahyani. (2017). PENGARUH KEPUASAN KERJA DAN STRES KERJA TERHADAP KINERJA PERAWAT RUMAH SAKIT. <http://library1.nida.ac.th/termpaper6/sd/2554/19755.pdf>
11. Hariyati, R. T. S., Hamid, A. Y., Eryando, T., & Hasibuan, Z. A. (2020). Usability and satisfaction of using electronic nursing documentation, lesson-learned from new system implementation at a hospital in Indonesia. *International Journal of Healthcare Management*, 13(1), 45–52. <https://doi.org/10.1080/20479700.2018.1504387>
12. Hidayat, A. Aziz Alimul. (2014). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknis Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika
13. Joseph Ayamolowo, Sunday., Omolola Irinoye., Mayowa Antony Oladoyin., 2013. “Job Satisfaction and Work Environment of Primary Health Care Nurses in Ekiti State, Nigeria: an Exploratory Study”. *International Journal of Caring Science* Volume 6 Issue 3. Pp.
14. Juliansyah, N. (2013). *Penelitian ilmu manajemen, tinjauan filosofis dan praktis* (Cetakan Ke- 1). Jakarta: Kencana.
15. Khajouei, R., & Abbasi, R. (2017). Evaluating nurses’ satisfaction with two nursing information systems. *CIN - Computers Informatics Nursing*, 35(6), 307–314. <https://doi.org/10.1097/CIN.00000000000000319>
16. Kinarkas Argapati, A., Noer Bahry Noor, H., & Sidin, H. A. I. (n.d.). *GAMBARAN KEPUASAN KERJA PERAWAT RAWAT INAP RUMAH SAKIT STELLA MARIS MAKASSAR DESCRIPTION OF JOB SATISFACTION WARD NURSE HOSPITAL OF STELLA MARIS*
17. Lin, H. C., Chiou, J. Y., Chen, C. C., & Yang, C. W. (2016). Understanding the impact of nurses’ perception and technological capability on nurses’ satisfaction with nursing information system usage: A holistic perspective of alignment. *Computers in Human Behavior*, 57, 143–152. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2015.12.001>
18. Masum, A. K. M., Azad, M. A. K., Hoque, K. E., Beh, L. S., Wanke, P., & Arslan, Ö. (2016). *Job satisfaction and intention to quit: An empirical analysis of nurses in Turkey*. *PeerJ*, 2016(4). <https://doi.org/10.7717/peerj.1896>
19. Nursalam. (2014). *Manajemen Keperawatan*

- Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional Edisi 4. Jakarta: Salemba Medika
20. Notoadmodjo, Soekidjo. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
 21. Potter & Perry. (2015). *Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses dan Praktik*. Jakarta: EGC
 22. Santoso, et al, (2018). Perbedaan Kepuasan Perawat dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan...The Different of Nursing Satisfaction by Computerized Nursing Documentation and Manual Nursing Documentation [Study in Paru Hospital and Baladhika Husada Hospital Subdistrict at Jember]. In *Jurnal Pustaka Kesehatan* (Vol. 6, Issue 1).
 23. Setiadi. (2013). *Konsep & Penulisan Dokumentasi Asuhan Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
 24. Sugiyati, Sri. 2015. Hubungan Pengetahuan Perawat Dalam Dokumentasi Keperawatan Dengan Pelaksanaannya Di Rawat Inap RSI Kendal. *Jurnal Keperawatan: FIKkes*.
<https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/1158/1212>
 25. Syelly. (2016). *Pengaruh Hubungan Interpersonal dan Lingkungan Kerja terhadap Kepuasan Kerja Karyawan PT. Pelindo I Cabang Pekanbaru*. 12– 35.